

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Hartati & Cuhariah, 2015, hlm. 81).

Belajar bahasa Indonesia diperuntukkan bagi semua manusia, karena terdapat unsur komunikasi yang menjadi kebutuhan utama. Bahasa Indonesia dipelajari secara formal dan juga nonformal, seperti di lingkungan keluarga juga di lingkungan persekolahan. Semua jenjang persekolahan mempelajari bahasa Indonesia, dimulai dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, juga SMA/ sederajat.

Joyce dan Weil, 1992, dalam Hartati & Cuhariah, 2005, hlm. 89, mengatakan bahwa, karakteristik anak usia SD yang antara lain telah mampu melakukan koordinasi otot-ototnya sehingga mereka selalu aktif bergerak melakukan aktivitas baik permainan maupun gerakan-gerakan jasmaniah lainnya, seperti melompat, lari, memegang pensil, dan lainnya. Di samping itu kognitif mereka telah berkembang walaupun masih terbatas pada operasi-operasi konkrit, dan dalam hal sosial serta emosional mereka masih mendambakan berlangsungnya pengalaman di lingkungan keluarganya dapat dialami pula di sekolah, serta pengamatan mereka yang masih bersifat global, sehingga perlu pembelajaran yang relevan dengan karakteristik tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas rendah terutama pada kelas I membutuhkan keterampilan motorik dari segi menulis. Siswa diharapkan mampu menggunakan motoriknya untuk menulis permulaan.

Guru merupakan kunci sentral untuk keberhasilan suatu pengajaran. Terlebih lagi apabila lingkungan tempat pembelajaran kurang menguntungkan, peran guru sangat berarti bagi siswa karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua, dan sekolah selain dari siswa, kurikulum, metode, alat pengajaran, serta alat evaluasi. Dengan demikian, guru berperan

Syifa Ainunnisa, 2018

*PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF
CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai pembimbing, model, inovator, administrator, juga evaluator dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia (Hartati & Cuhariah, 2005, hlm. 93).

Hal yang harus diperhatikan dalam membimbing siswa kelas I Sekolah Dasar yakni, tingkat kesiapan anak, tingkat pengembangan anak, juga penggunaan bahasa Ibu. Hal ini dapat menentukan bahan pelajaran, metode, serta teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Hartati & Cuhariah, 2005, hlm. 93).

Dari pemaparan di atas, bisa dilihat peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai pembimbing, administrator, juga evaluator. Guru berperan besar dalam pembelajaran karena ia adalah kunci keberhasilan pembelajaran tersebut.

Menurut Rusyana, 1998, hlm. 191 dalam Latae, hlm. 200, mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II Sekolah Dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar (Arfiyanti, 2014, hlm. 133).

Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi (Arfiyanti, 2014, hlm. 133).

Siswa kelas I Sekolah Dasar harus mampu menguasai keterampilan membaca dan menulis. Ini tercantum dalam Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia. Lagipula, keterampilan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap pelajar termasuk siswa kelas I Sekolah Dasar. Jika siswa sudah lancar membaca permulaan, akan memudahkan dalam menulis permulaan. Dalam menulis permulaan siswa kelas I harus menguasai penerapan sikap menulis yang baik: seperti duduknya, jarak antara mata dengan buku, cara memegang pensil, juga cara menggerakkan pensil hingga membentuk sebuah huruf. Ini bisa dilakukan dengan menjiplak, menebalkan, mewarnai, menyalin, serta

Syifa Ainunnisa, 2018

PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didikte. Tulisannya pun ada huruf cetak (lepas) serta huruf tegak bersambung (elok).

Dari pemaparan di atas, bisa ditarik pengertian bahwa dalam keterampilan menulis dikenal juga keterampilan menulis permulaan yang diajarkan pada siswa kelas rendah (I & II) SD. Kegiatan yang ditekankan adalah menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi.

Tapi tidak semua siswa kelas I Sekolah Dasar lancar membaca dan menulis. Walau pada dasarnya mereka sudah bisa membaca pun mereka masih belum mampu dalam menulis. Tulisan mereka masih belum terbaca dan rapi serta masih ada huruf yang tertinggal. Ini tentu saja menjadi penghambat pembelajaran.

Dapat dilihat dari tulisan siswa kelas I B di salah satu SD negeri yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat, yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, kebanyakan siswa sudah menulis dengan ukuran sedang, namun masih ada sekitar tiga orang siswa yang menulis dengan ukuran besar, sekitar tiga orang dengan ukuran kecil, dan sebagian lainnya belum konsisten awal besar selanjutnya kecil pun sebaliknya. Ada juga posisi tulisan tampak naik turun tidak tepat di atas garis. Sebanyak 71% siswa mengalami masalah di bagian *space* antar kata. Huruf yang sering tidak terbaca adalah “r”, “a”, dan yang terlihat sama ada “n” dengan “h”. Huruf-huruf seperti “p”, “j”, “g”, “y” tidak menjuntai ke bawah melewati garis melainkan berdiri di atas garis. Huruf kapital berada di tengah kata dan kalimat. Ada beberapa huruf yang tertinggal atau terganti, paling banyak ada di kata “tanggung” yang ditulis “tangung”, ”tanggup”, kata “menjadi” yang ditulis “menjadi”.

Terlihat juga dari tulisan yang ditulis dengan cara disalin dengan didikte. Kalimat yang disalin lebih terbaca karena ada jarak (*space*) dan kesalahan pun terminimalisir. Sedangkan pada tulisan yang ditulis dengan cara didikte kesalahan terlihat lebih banyak, terlihat dari huruf yang tertinggal, kata yang diulang, kata yang hilang, serta jarak (*space*) antar kata yang kacau.

Tidak adanya latihan khusus untuk menulis permulaan huruf cetak di kelas oleh guru. Siswa biasanya hanya mengisi buku tema. Menjawab pertanyaan-pertanyaan di buku tema tersebut, dan yang

Syifa Ainunnisa, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF
CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilihat hanya benar atau salahnya jawaban siswa tanpa koreksi tulisan huruf-huruf siswa sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana menulis huruf yang tepat dan terus menerus menulis huruf-huruf dengan kurang tepat. Selain itu, masalah ini bisa dipengaruhi juga dengan keadaan siswa sendiri, seperti motorik, kemampuan, dan lainnya.

Menurut Lerner dalam Arfiyanti, 2014, hlm. 134, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain; motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan *cross* modal, penggunaan tangan yang dominan, dan kemampuan memahami insting.

Untuk mengasah keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I, terdapat banyak pendekatan, model, metode, strategi, teknik, maupun taktik pembelajaran yang bisa digunakan, seperti; 1) metode abjad, di mana siswa menulis setiap abjad dari yang mudah ke yang sulit, 2) metode suku kata, dimana siswa diperkenalkan pada beberapa suku kata yang kemudian digabung menjadi kata-kata menggunakan kata penghubung, 3) metode kata lembaga, di mana siswa menguraikan kata yang dikenalnya menjadi suku kata, kemudian dirangkai kembali menjadi kata, 4) metode SAS, di mana siswa mengambil kata-kata dari suatu cerita yang kemudian diuraikan menjadi suku kata, lalu diuraikan menjadi huruf, setelah itu disusun kembali menjadi kalimat. Ada juga metode *drill* yang digunakan peneliti sebagai obat yang digunakan.

Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai secara otomatis, melainkan harus melalui latihan serta praktik berulang. Metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih agar siswa menguasai pelajaran dan terampil (Arfiyanti, 2014, hlm. 136).

Iskandarwassid dan Sunendar, 2008, hlm. 50, dalam Arfiyanti, hlm. 136, menyatakan bahwa perkembangan kematangan berbahasa tergantung pada frekuensi atau lamanya latihan. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menulis pun perlu dilatih sesering mungkin sehingga kematangan anak dalam menulis berkembang. Semakin sering anak berlatih akan semakin terbiasa dan terlatih.

Keterampilan menulis perlu dilatih berulang-ulang agar siswa semakin matang dalam keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan

Syifa Ainunnisa, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF
CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

prinsip metode *drill* yang menonjolkan kegiatan latihan berulang, pengoreksian, yang kemudian dilatihkan kembali.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat menunjang kesuksesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah pembawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Susilana & Riyana, 2009, hlm. 7).

Dengan menggunakan media buku bergaris akan membuat tulisan siswa lebih rapi. Siswa bisa menentukan huruf besar, huruf kecil, juga huruf yang menjuntai ke bawah akan dimulai dari garis mana sampai pada garis mana. Media ini juga dapat meminimalisir tulisan anak yang terlalu besar juga terlalu kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penerapan Metode *Drill* dengan Menggunakan Buku Bergaris untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Cetak pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah secara umum sebagai, “Bagaimanakah penerapan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD?”.

Adapun perumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD?
- 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak dengan menerapkan metode *drill* berbasis media buku bergaris pada siswa kelas I SD?

Syifa Ainunnisa, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF
CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak dengan penerapan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris pada siswa kelas I SD.

Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak dengan menerapkan metode *drill* dengan menggunakan buku bergaris pada siswa kelas I SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoretis

Secara teori, metode *drill* adalah latihan berulang untuk meningkatkan keterampilan, sehingga dengan menerapkan metode *drill*, keterampilan siswa kelas I SD dalam menulis permulaan huruf cetak akan meningkat.

1.4.2 Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi:

- 1) Siswa
 - a) Dapat menulis huruf cetak dengan jelas, yakni tidak menyerupai bentuk lain dan juga tebal.

Syifa Ainunnisa, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF
CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b) Dapat menulis huruf cetak dengan tepat, yakni hurufnya lengkap, huruf kapital sesuai kaidah, dan menggunakan tanda baca.
 - c) Dapat menulis huruf cetak dengan lancar, yakni sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - d) Dapat menulis huruf cetak dengan rapi, yakni kalimat sejajar dan memiliki jarak (*space*) antar kata.
- 2) Guru
- a) Dapat menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran menulis permulaan huruf cetak, terutama di kelas I SD.
- 3) Sekolah
- a) Dapat merasakan peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD.
 - b) Dapat memiliki masukan data dan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran.
- 4) Peneliti
- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b) Mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan huruf cetak siswa kelas I SD.

Syifa Ainunnisa, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGARIS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN HURUF
CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu